



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Sikap Kritis Materi Sifat-Sifat Gereja Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas XI Fase F SMK Negeri 1 Lahomi Kabupaten Nias Barat

Salvinus Sonifati Daeli\*

SMK Negeri 1 Lahomi, Indonesia

Email : [salvinusdaeli@gmail.com](mailto:salvinusdaeli@gmail.com)\*

**Abstract,** Study This aiming For increase results Study student eye lesson Catholic Religious Education and Character through the Problem Based Learning model . Research action class This implemented as many as 2 cycles with four stages namely : planning, implementation, observation, reflection. Subject study This is student Class XI of State Vocational School 1 Lahomi as many as 6 students. Research This use technique analysis descriptive qualitative . Indicator action study This is a learning system finished namely achievement KKM value  $\geq 75$ . Success Study measured if every student has reach value  $\geq 75$  then it is said succeed finished And in a way classical if as many as 80% of students has reach value  $\geq 75$  then it is said finished in a way classical. Problems in study This is lack of activity student For Study especially on moment do questions practice , difficulty student understand material the lesson in progress discussed , students not enough brave disclose opinion And Not yet capable think critical. For minimize problem said, researchers carry out study action class with objective For know improvement results Study student on eye lesson Catholic Religious Education and Character with material main Properties Church on class XI phase F SMK 1 Lahomi Regency West Nias Year 2024/2025 lessons through problem based learning model . Based on test results learning gained on end cycle I with average results Study student of 16.67 with percentage completeness which is 33.34%. Meanwhile test results Study on cycle II experienced significant improvement with average results obtained Study of 98.33 with percentage completeness namely 98.33% with category proficient . With thus, then can concluded that improvement results Study student with attitude critical material properties Church through the problem based learning (PBL) model student class XI phase F SMK 1 Lahomi regency West Nias Year 2024/2025 learning results change Study students who can proven with achievement Criteria Minimum Completion Criteria (KKM) that has been achieved set .

**Keywords :** Problem Based Learning Model , Student Learning Outcomes, SMK 1 Lahomi

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui model Problem Based Learning. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi sebanyak 6 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Indikator tindakan penelitian ini adalah sistem belajar tuntas yakni pencapaian nilai KKM  $\geq 75$ . Keberhasilan belajar diukur apabila setiap siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$  maka dikatakan berhasil tuntas dan secara klasikal apabila sebanyak 80% siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$  maka dikatakan tuntas secara klasikal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya keaktifan siswa untuk belajar terutama pada saat mengerjakan soal-soal latihan, kesulitan siswa memahami materi pelajaran yang sedang dibahas, siswa kurang berani mengungkapkan pendapat dan belum mampu berpikir kritis. Untuk meminimalisir masalah tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi pokok Sifat-Sifat Gereja pada kelas XI fase F SMK Negeri 1 Lahomi Kabupaten Nias Barat Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui model pembelajaran problem based learning. Berdasarkan tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 16,67 dengan persentase ketuntasan yaitu 33,34%. Sementara tes hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 98,33 dengan persentase ketuntasan yaitu 98,33% dengan kategori mahir. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan sikap kritis materi sifat-sifat Gereja melalui model problem based learning (PBL) pada siswa kelas XI fase F SMK Negeri 1 Lahomi kabupaten Nias Barat Tahun Pembelajaran 2024/2025 mengakibatkan perubahan belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci :** Model Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, SMK 1 Lahomi



## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini, pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang siap menghadapi dunia kerja yang penuh persaingan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peran guru yang kreatif diperlukan untuk membantu siswa menjadi lebih baik dan berhasil dalam pembelajaran. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode ekspositori/ceramah belum memuaskan karena pembelajaran berlangsung satu arah. Strategi yang paling banyak digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi, strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa cenderung menjadi penonton selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas dan sementara arena kelas hanya dikuasai oleh segelintir siswa.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk kumpulan yang memungkinkan dapat meningkatkan perhatian dan minat yang tinggi terhadap proses belajar mengajar. Dengan kata lain, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan peran guru secara kreatif yang dapat membuat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menjadi lebih baik dan menyenangkan siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu cara dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yakni dengan menggunakan metode *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan

suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran ini mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017, hlm. 129) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari (Shoimin, 2017, hlm. 129). Melengkapi pernyataan tersebut, Panen (dalam Rusmono 2014, hlm. 74) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Lahomi, dengan judul : **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN SIKAP KRITIS MATERI SIFAT-SIFAT GEREJA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS XI FASE F SMK NEGERI 1 LAHOMI KABUPATEN NIAS BARAT”**.

## 2. KAJIAN TEORI

### Landasan Teoritis

#### a) Hakekat Hasil Belajar

- **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah-laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi tersebut mencakup tiga unsur, yaitu pertama, belajar adalah perubahan tingkah laku, kedua, perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman dan ketiga, sebelum dikatakan belajar perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap untuk waktu yang cukup lama. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, maksudnya individu tersebut akan berubah atau bertambah baik keterampilan, kemampuan maupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dan dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- **Hasil Belajar**

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Dari pengertian ini, maka hasil belajar

adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila berbicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Nawawi (2010) mengemukakan bahwa pengertian hasil belajar adalah “Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”. Slameto (1989 : 25) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang mempunyai cita-cita: perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng)”. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui evaluasi atau tes hasil belajar, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Menurut Arikunto (2006:112) bahwa: "Dalam taksonominya mengelompokkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang meliputi : aspek kognitif, afektif dan psikomotorik".

Memahami pengelompokan di atas, Penulis menilai hasil belajar siswa dalam tingkat kognitif yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan intelektual.

- **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi**

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: Faktor internal; jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelejensi, perhatian, minat, motif, kematangan, persiapan). Faktor-faktor eksternal; keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluargaku dan suasana rumah keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang, kebudayaan), sekolah (model mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, disiplin di sekolah pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan model belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Dari pernyataan di atas pendidik perlu menyusun rancangan dan

pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan pendidiknya. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan diberikan kepada anak pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.

#### **b) Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* adalah suatu situasi belajar dimana masalah yang mendorong pembelajaran. Anak-anak menemukan mereka membutuhkan informasi atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk melakukannya, mereka perlu mengetahui bagaimana mendapatkan informasi dan bagaimana menggunakan pemikiran kritis dan kemampuan *problem solving* (menyelesaikan masalah). *Problem based learning* adalah metode belajar yang berpusat pada peserta didik dimana pelajar secara bertahap menjadi tidak tergantung pada guru, yang menyarankan materi pendidikan dan memberikan arahan (SIU, 2002) dalam Helmut. Kegiatan belajar di kelas merupakan salah satu faktor penentu pencapaian prestasi akademik peserta didik. Itulah mengapa, peserta didik harus dituntut aktif selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan itu bisa dibentuk melalui *problem based learning*. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Alur kerja peserta didik bergantung pada seberapa kompleks permasalahan yang diberikan. Tingkat keberhasilan model ini bergantung pada keaktifan peserta didik. Semakin aktif peserta didik memanfaatkan keterampilan berpikirnya, semakin besar peluang masalah untuk diselesaikan.

- **Tujuan *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan utama yang akan dicapai, begitu juga dengan *problem based learning*. Untuk tujuan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis, membantu peserta didik dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

- **Sintak Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Sintak merupakan tahapan yang harus dilalui pada suatu model pembelajaran. Adapun sintak model pembelajarannya adalah sebagai berikut:

**Tahap 1 :** Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Pada tahap ini pendidik akan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta proses agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

**Tahap 2 :** Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.

Pada tahap ini, pendidik mengorganisir tugas yang akan diberikan pada peserta didik, misalnya penentuan topik, prosedur tugas, memberikan tugas, membantu siswa dalam mengorientasikan siswa kepada masalah.

**Tahap 3 :** Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Pada tahap ini, pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dari pemecahan masalah.

**Tahap 4 :** Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pada tahap ini, peserta didik akan dibantu oleh guru dalam mempersiapkan hasil yang akan dilaporkan, misalnya laporan, dokumentasi, rekaman, serta teori pendukung lainnya.

**Tahap 5 :** Menganalisis dan mengevaluasi.

Pendidik meminta peserta didik untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, baik dari sisi proses maupun model *problem based learning* (PBL).

- **Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning***

Menurut Aris Shoimin (2014) kelebihan model *problem based learning* sebagai berikut:

1. Peserta didik didorong untuk memiliki kemauan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

Menurut Aris Shoimin (2014) kelemahan model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

1. *Problem based learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian pendidik berperan aktif dalam menyelesaikan materi. *Problem based learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

- **Ciri Utama Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki 3 ciri utama yaitu :

1. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

**c) Pendidikan Agama Katolik Fase F**

Pendidikan Agama Katolik adalah sebuah usaha yang bersifat Pendidikan dan pembelajaran kepada seluruh warga jemaat Katolik secara bertahap untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, pribadi yang dituliskan dalam Alkitab sebagai sumber utama pembelajaran, dengan demikian setiap peserta didik memiliki pengenalan yang benar akan anak Allah, kedewasaan penuh, dan keteguhan iman dalam menghadapi perbagai persolan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengasihi sesama dan menunjukkan peranannya di tengah Masyarakat luas. Dari defenisi ini dapat dijelaskan bahwa pengertian Pendidikan Agama Katolik adalah: Usaha yang bersifat Pendidikan dan pembelajaran, Peserta didik adalah semua warga jemaat, Sumber utama materi dan kajian Pendidikan Agama Katolik adalah Alkitab dan Pendidikan Agama Katolik memiliki hasil yang jelas.



Konsili Vatikan II melalui Deklarasi *Gravissimum Educationis* menyatakan tugas pendidikan, pada umumnya termasuk pendidikan iman, merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua di dalam keluarga. Dalam keluarga, anak-anak, sebagai pribadi, mendapat pengalaman pertama tentang pengenalan Yesus dan berbakti kepada Allah, kasih sayang kepada sesama dalam gereja dan masyarakat umum (bdk. Deklarasi *Gravissimum Educationis* Art. 3). Pengalaman iman dan pengalaman nilai-nilai baik ini akan lebih terstruktur dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dan lingkungan gereja sebagai umat Allah. Pendidikan iman Katolik dalam lingkungan sekolah diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII /Program Paket C) pada akhir Fase F peserta didik memahami Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.

#### **d) Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Sikap kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara analitis dan reflektif, mempertanyakan informasi yang diterima, serta mengevaluasi argumen dan bukti dengan objektif. Ini melibatkan keterbukaan untuk melihat berbagai sudut pandang, menilai logika di balik suatu klaim, dan membuat keputusan yang didasarkan pada analisis yang mendalam. Sikap ini penting dalam pengambilan keputusan yang rasional dan dalam proses pembelajaran. Ada elemen rasa ingin tahu, skeptisisme yang sehat, dan kemampuan untuk menyusun argumen yang kuat.

### **3. METODE**

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian ini diadakan di SMK Negeri 1 Lahomi Kabupaten Nias Barat subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI (sebelas) Semester I (satu) tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 6 orang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Penelitian ini diadakan pada tanggal 12 September sampai dengan 02 Oktober 2024. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus 1 dilaksanakan dengan 1 pertemuan dan 1 materi yaitu Sifat-Sifat Gereja yang Satu dan Kudus, sedangkan siklus 2 juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan dengan materi pembelajaran yaitu Sifat-Sifat Gereja yang Katolik dan Apostolik. Setiap siklus bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada

langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode *Problem based learning* (PBL).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Ke-1 (pertama)**

- **Perencanaan (Siklus I)**

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan metode PBL berbantuan media video pada materi Sifat-sifat Gereja, menyiapkan soal diskusi kelompok diskusi belajar. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan pada saat diskusi kelompok. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kerja kelompok dengan model *Problem Based Learning*. Disamping itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas siswa. Selanjutnya, guru membuat asesmen hasil belajar. Pelaksanaan pengambilan data dalam penelitian ini yang sebelumnya sudah diberi penjelasan mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Tes evaluasi siklus I dibuat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

- **Pelaksanaan (Siklus I)**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada Kamis, 12 September 2024 sampai dengan Rabu, 02 Oktober 2024 selama 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan selama 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti selama 110 menit dan alokasi kegiatan penutup dengan waktu 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan empat kegiatan, yaitu (1) menyapa dan menyampaikan materi, (2) doa pembuka, (3) mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan aktivitas pembelajaran serta (4) mengajukan pertanyaan pemantik.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat melakukan proses penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan keberkaitan dengan metode *problem based learning* berbantuan media video, pertama-tama siswa diberikan pertanyaan berdasarkan video yang ditonton. Siswa dibagi dalam 2 kelompok. Selama diskusi

berlangsung guru berkeliling dan mengajak siswa melakukan kajian secara mendalam berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukan dengan cara mencari sumber di internet. Selanjutnya, siswa melakukan tukar informasi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa dan guru membuat kesimpulan yang telah disampaikan siswa.

- **Pengamatan (Siklus I)**

Hasil pengamatan siklus I, pertemuan pertama dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut :

**a) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa sering kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti maupun tugas-tugas dari setiap kelompok. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan ujian maupun soal dengan tipe soal lain selain soal yang sering Peneliti berikan. Hal ini sangat terlihat kurangnya referensi dari sumber lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa.

Selama pelaksanaan Tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah sikap kritis dan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning untuk siklus I pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Data Pada Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Sikap Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus I**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik	86-100	0	0
Baik	76-85	1	17%
Cukup	51-75	2	33%
Kurang	0-50	3	50%
	<b>Jumlah</b>	6	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan pada kriteria kurang baik masih terdapat 3 siswa atau 50%, pada kriteria cukup terdapat 2 siswa atau sebesar 33% dan yang menempati kriteria baik hanya 1 siswa atau dalam persentase maksimal 100% pada tingkat sikap kritis terhadap pembelajaran dengan model *problem based learning*. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada diagram lingkaran di bawah ini :

**Grafik 1 Hasil Data Pada Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Sikap Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus I**



**b) Hasil Pengolahan Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Keseluruhan kegiatan pada siklus I pertemuan pertama dari 6 siswa, yang mencapai ketuntasan berjumlah 1 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang. Nilai rata-rata siswa pada tes hasil belajar sebesar 66,66 dengan memperoleh persentase ketuntasan 33,34%. Berarti bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I belum mencapai syarat ketuntasan.

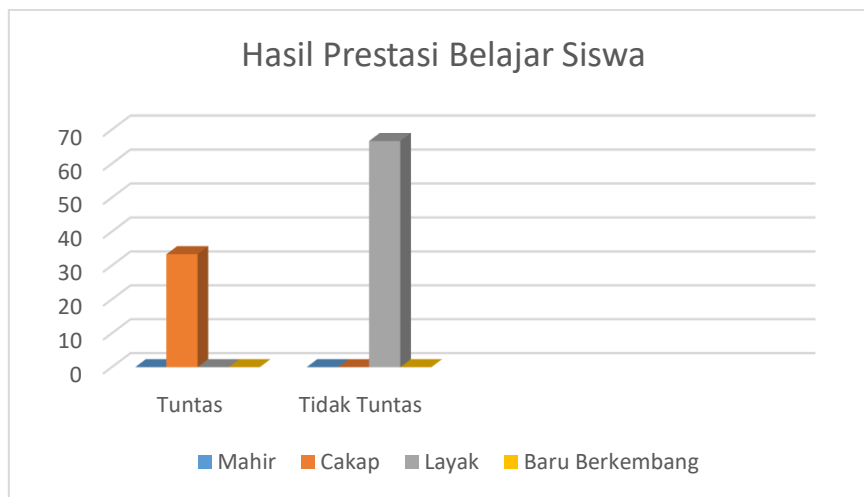
**Tabel 2 Hasil Data Pada Tes Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Sikap Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Arisman Hia	80	75	Tuntas
2.	Helena Hartati Mei S. Hia	60	75	Tidak Tuntas
3.	Iman Iyakini Halawa	60	75	Tidak Tuntas
4.	Chelsia Buulolo	60	75	Tidak Tuntas
5.	Nurlina Hia	70	75	Tidak Tuntas
6.	Surya Nicolas Gulo	70	75	Tidak Tuntas
	Jumlah	400		

	Rata-rata	66.66		Layak
--	-----------	-------	--	-------

Berikut ini hasil tes belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk siklus I pada diagram batang sebagai berikut:

**Grafik 2 Hasil Data Pada Tes Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Sikap Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus I**



### 1. Refleksi (Siklus I)

Siklus I merupakan awal, suasana dalam proses belajar mengajar belum ada perkembangan yang cukup berarti. Masih ada siswa yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Di bawah ini dipaparkan kelebihan dan kelemahan siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I (satu) sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan

- Siswa mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan oleh peneliti ketika menjelaskan materi dengan topik sifat-sifat gereja yang satu dan kudus.
- Siswa dapat melakukan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran dengan model *problem based learning* (merumuskan permasalahan, menganalisis masalah, menyelesaikan, mempresentasikan dan menyimpulkan).
- Siswa berantusias untuk berdiskusi dalam membahas topik pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.
- Peneliti dapat mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam satu kelompok.
- Peneliti masih dapat membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyajikan hasil karya dalam kelompok.

## 2) Kelemahan

- (a) Ketika Peneliti menjelaskan materi pelajaran masih banyak siswa yang tidak aktif dan tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti.
- (b) Kinerja kelompok kurang optimal, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti jalannya diskusi pada setiap kelompok.
- (c) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat belum tampak secara menyeluruh.
- (d) Dalam mengorientasi tanggapan atas penjelasan dari peneliti masih didominasi oleh siswa yang pandai.
- (e) Siswa belum dapat menjalankan diskusi dalam kelompok dengan baik.
- (f) Peneliti kurang memberi penguatan terhadap hasil penyelesaian masalah pada setiap masing-masing kelompok.

Keseluruhan kegiatan pada siklus I dengan model *problem based learning* rata-rata persentasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

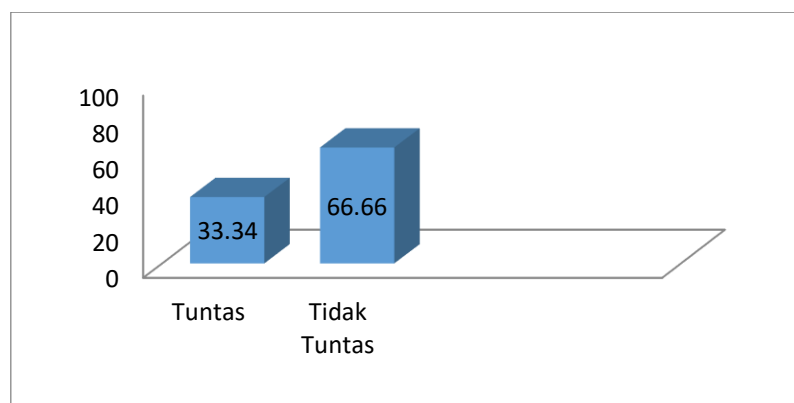
**Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi Tahun Pelajaran 2024/2025**

Tuntas/ Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	1	33.34%
Tidak Tuntas	5	66.66%

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, maka ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada grafik 4.3 di bawah ini :

**Grafik 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi Tahun Pelajaran 2024/2025**

### Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I



## **B. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II (kedua)**

### **1. Perencanaan (Siklus II)**

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan model *problem based learning* berbantuan media video materi Sifat-Sifat Gereja. Disamping itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas siswa. Selanjutnya, guru membuat asesmen hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi. Untuk membantu pelaksanaan pengambilan data oleh peneliti yang sebelumnya sudah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian yang telah ditentukan. Tes evaluasi siklus II dibuat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

### **2. Pelaksanaan (Siklus II)**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2024 sampai dengan Rabu, 02 Oktober 2024 selama 3 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan selama 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti selama 110 menit dan alokasi kegiatan penutup dengan waktu 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan empat kegiatan, yaitu (1) menyapa dan menyampaikan materi, (2) doa pembuka, (3) mengecek kehadiran siswa, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan pemantik dan aktivitas pembelajaran.

Melalui kegiatan inti, peneliti mendesain kegiatan agar siswa dapat melakukan proses penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan metode *Problem Based Learning* berbantuan media video, pertama-tama siswa diberikan pertanyaan pertanyaan berdasarkan video yang ditonton. Siswa dibagi dalam 2 kelompok dan dalam setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Selama diskusi berlangsung guru berkeliling dan memantau siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Selanjutnya, siswa melakukan tukar informasi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa dan Guru membuat kesimpulan. Dan selanjutnya, siswa menonton video yang berisi tentang penguatan. Kegiatan akhir antara lain: (1) siswa menulis refleksi berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan (2) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikut.

### 3. Pengamatan (Siklus II)

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi pada siklus II dimana usaha perbaikan dan mengatasi beberapa kelemahan/permasalahan baru yang diperoleh dari refleksi I, maka pada tahap peneliti menyusun rencana pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa yang menunjukkan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru (peneliti) dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan tujuan membantu pelaksanaan pengambilan data oleh Peneliti. Tes hasil belajar siklus II dibuat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Maka adapun pemaparan hasil penelitian pada siklus II, yakni: berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 dari pertemuan kedua, pelaksanaan proses pembelajaran terlaksana semakin baik sesuai dengan perencanaan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan kedua juga semakin baik dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat terlihat pada data hasil pengolahan lembar pengamatan untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dituangkan kedalam tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Data Pada Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran dengan Sikap Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II**

Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	86-100	5	83%
Baik	76-85	1	17%
Cukup	51-75	0	0
Kurang	0-50	0	0
	<b>Jumlah</b>	6	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II dalam grafik 4.4 berikut ini:



**Grafik 4. Hasil Data Pada Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Sikap Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus II**



**b) Hasil Pengolahan Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Pada siklus II, siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran. Siswa begitu antusias untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti. Dalam mengorganisir siswa dalam belajar masuk dalam kategori sangat baik karena Peneliti sudah mampu membimbing siswa mengorganisir tugas-tugas dan berbagai tugas dengan teman sekelompoknya. Peneliti sudah mampu mengaktifkan diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam kelompok, hampir seluruh siswa aktif dalam diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti berkeliling memantau jalannya diskusi pada tiap-tiap kelompok. Peneliti juga mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, dengan cara menanyai kesulitan tiap-tiap kelompok kemudian mengarahkannya. Peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peneliti juga membimbing siswa yang mengalami masalah dalam menyajikan hasil karya, dalam memberi kesempatan siswa lain untuk menanggapi, karena peneliti memberi kesempatan kepada seluruh siswa yang ingin menanggapi hasil diskusi temannya saat dipresentasikan di depan kelas. Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara-cara yang ditempuh dalam memecahkan masalah. Peneliti sudah maksimal dalam memberi penguatan. Secara keseluruhan aktivitas Peneliti dalam siklus II masuk dalam kategori baik dan kategori sangat baik.

**Tabel 5 Hasil Data Pada Tes Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Sikap Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Arisman Hia	100	75	Tuntas
2.	Helena Hartati Mei S. Hia	100	75	Tuntas
3.	Iman Iyakini Halawa	100	75	Tuntas
4.	Chelsia Buulolo	100	75	Tuntas
5.	Nurlina Hia	90	75	Tuntas
6.	Surya Nicolas Gulo	100	75	Tuntas
	Jumlah	590		
	Rata-rata	98.33		Mahir

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II dalam grafik 4.5 berikut ini:

**Grafik 5 Hasil Data Pada Tes Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Sikap Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus II**



Dari hasil tes belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus II tergolong mahir.

#### 4. Refleksi (Siklus II)

Gambaran umum pelaksanaan siklus II sudah baik dan sudah dilakukan peneliti secara konstan. Dibawah ini dipaparkan kegiatan siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat melakukan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran yaitu: mengorientasikan masalah, mengorganisasikan masalah, membimbing penyelidikan masalah, mengembangkan hasil karya dan menganalisis atau mengevaluasi masalah.
- 2) Siswa saling berinteraksi satu sama lain, saling bertanya, saling menjelaskan, dan saling bekerja sama dalam diskusi kelompok.

- 3) Siswa mampu menyelesaikan gagasannya secara tertulis.
- 4) Siswa berani menyampaikan gagasan lisan/mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.
- 5) Peneliti mengorganisir siswa untuk belajar, yaitu dengan membimbing siswa dalam mengorganisir tugas-tugas dan berbagai tugas dalam kelompoknya.
- 6) Peneliti membantu siswa untuk belajar yaitu dengan meminta siswa mengerjakan latihan, mengaktifkan diskusi kelompok, memantau kerja siswa, dan mengarahkan serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 7) Peneliti mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu dengan meminta siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.
- 8) Membimbing siswa yang mengalami masalah dalam menyajikan hasil karya, dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata siswa pada tes hasil belajar pada siklus II dengan memperoleh persentase ketuntasan yaitu 98,33%. Dilihat dari persentase tuntas belajar secara klasikal, maka dapat dikatakan ketuntasan hasil belajar pada siklus II telah mencapai syarat ketuntasan.
- 2) Dari kemampuan kognitif, 6 orang siswa dinyatakan lulus atau tuntas.

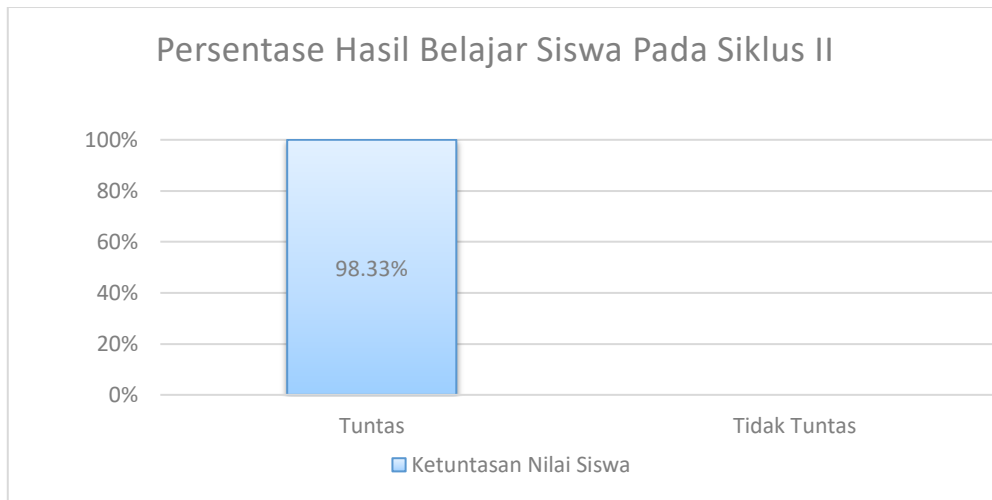
Keseluruhan kegiatan pada siklus II dengan model *problem based learning* rata-rata persentasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi Tahun Pelajaran 2024/2025**

<b>Tuntas/ Tidak Tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	6	98.33%
Tidak Tuntas	0	0%

Berdasarkan data tabel di atas ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada grafik 4.6 di bawah ini:

**Grafik 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi Tahun Pelajaran 2024/2025**



Berdasarkan data grafik di atas, maka permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 98,33%. Hal ini telah mencapai standar ketuntasan minimal.
- 2) Dari segi aktivitas belajar siswa untuk pertemuan kedua 83% tergolong pada kategori baik.

Peningkatan hasil belajar siswa nampak dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut seperti sebelumnya takut atau ragu-ragu sekarang sudah lebih berani untuk mengemukakan pendapat, berani bertanya kepada Peneliti mengenai materi pelajaran yang belum jelas, dapat menerima pendapat orang lain dan menghargai sesama teman. Oleh karena hasil penelitian siklus II sudah sesuai yang diharapkan, maka tidak dilanjutkan untuk siklus selanjutnya.

Hasil siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan daya penalaran berpikir kritis siswa, yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan untuk siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

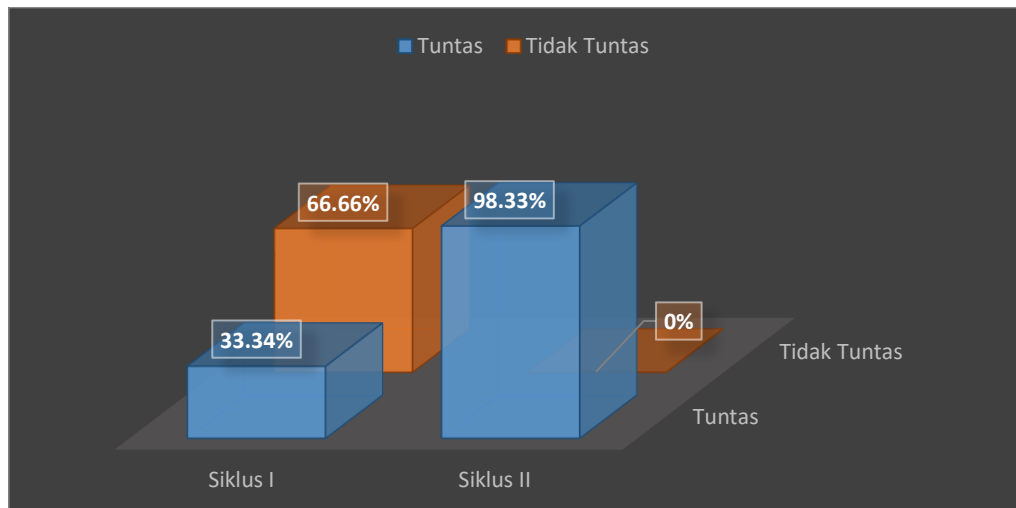
**Tabel 7 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II Kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi Tahun Pelajaran 2024/2025**

Siklus	Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase
I	Tuntas	1	33,34%
	Tidak Tuntas	5	66,66%

II	Tuntas	6	98,33%
	Tidak Tuntas	0	0%

Berdasarkan data tabel 4.7 di atas, maka ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada grafik 4.7 di bawah ini:

**Grafik 7 Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**



Berdasarkan grafik tersebut di atas diketahui persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 33,34% dengan nilai rata-rata sebesar 16,67 dan persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus II adalah 98,33% dengan nilai rata-rata sebesar 98,33. Ketuntasan belajar secara klasikal siswa pada siklus II adalah 98,33% menandakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat dari perkembangan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini seiring dengan hasil penelitian tindakan kelas terdahulu yang dimuat pada bab sebelumnya.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi edukatif antara guru dan siswa. Sebagai unsur utama proses pembelajaran berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan disampaikan sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa baik dari hasil tes maupun hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sistem pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti khusus pada topik sifat-sifat Gereja di kelas XI Fase F SMK Negeri 1 Lahomi Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini didesain dengan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan pada penelitian ini. Peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung dalam 2 (dua) siklus.

Kegiatan pembelajaran model *problem based learning*, siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi antusias terutama waktu melakukan tanya jawab dan berdiskusi dalam kelompok. Siswa senang melakukan aktivitas karena selama proses pembelajaran siswa merasa dipercaya dan bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan siswa saling tergantung satu dengan yang lainnya dan harus bekerjasama untuk mempelajari materi pembelajaran yang ditugaskan yang dapat meningkatkan hubungannya dengan sesama siswa menjadi lebih akrab.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Menurut Barrows (1996), PBL memfasilitasi siswa untuk belajar melalui pengalaman, yang mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Savin-Baden (2000) menekankan bahwa PBL membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk menemukan solusi, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi yang esensial dalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dituntut untuk bekerjasama, saling berbagi informasi dan pengetahuan sehingga topik pembelajaran yang dibahas dapat dikuasai dan dipahami oleh seluruh anggota tim.

#### **4. SIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 16,67 dengan persentase ketuntasan yaitu 33,34%. Sementara tes hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 98,33 dengan persentase ketuntasan yaitu 98,33%. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan sikap kritis materi sifat-sifat Gereja di kelas XI SMK Negeri 1 Lahomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya sehingga materi pembelajaran yang dibahas dapat dikuasai dan dipahami secara bersama-sama. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan sikap kritis materi sifat-sifat Gereja melalui model *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas XI fase F SMK Negeri 1 Lahomi kabupaten Nias Barat Tahun Pembelajaran 2024/2025 mengakibatkan perubahan belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka saran yang dapat diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya siswa saling membagi informasi dan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah.

##### **Referensi**

Aja Rawikarim, 2013. *Mengajar Efektif menjadi Penentu Kualitas Seorang Guru*. Bandung

- Aqid, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Irama Widya. Bandung
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barrows, H. S. (1996). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 68, 3-12.
- Dalam Jurnal Pendidikan Uniga. Vol.7 No.1.Lilis Indrayani, 2015, Peningkatan Prestasi Belajar peserta didik. Dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.Vol.3. No.1
- Dimiyati dan Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons.
- Halpern, D. F. (2014). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking*. Psychology Press.
- Hamalik, Omar.2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan dan Moedjioyono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rodakarya. Bandung.
- Ida Bagus Nyoman dkk, 2022. Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3. No. 5.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Kurikulum Merdeka. Diakses dari <http://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Panduan Implementasi dan Pengembangan*.
- Keuskupan Agung Jakarta. (2015). Pendidikan agama Katolik di sekolah : Membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai injili. Keuskupan Agung Jakarta.
- Latri Aras dkk, 2023. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 16-22
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*. Pearson.
- Purwanto, H. (2018). Dampak Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(2), 76-84.
- Ridwan. (2015). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah: Pendekatan Problem Based Learning. Penerbit.
- Ridwan. 2008. *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana
- Sastra, Yusuf. 1982.*Metode-Metode Mengajar*. Angkasa. Bandung.



- Savin-Baden, M. (2000). *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*. Society for Research into Higher Education & Open University Press.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Slameto 1989. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina aksara. Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, 2009. *Teknik Analisis Data*. Medan: Unimed.
- Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suryobroto, B. 1997, *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta
- Syirifudin. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Serang. Diadit Media.
- Usman Basyirudin. 2002, *Metodologi Pembelajaran*. Ciputat Pres. Jakarta